

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, karena lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub), sebagaimana diketahui dipondok pesantren terdiri dari beberapa pendidikan formal yakni mulai dari Raudatul Aftal (RA), SDI, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, dan MA Miftahul Qulub.

Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan mulai didirikan pada tanggal 24 September 1977. Melalui proses yang berkesinambungan dan proses akreditasi, maka sejak tanggal 24 maret 1994 memperoleh jenjang status DIAKUI. Dan terhitung 25 oktober 2016 MA Miftahul Qulub Polagan sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan predikat A.

2. Identitas MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Nama sekolah : MA Minahul Qulub
NPSN / NSM : 20584389/ 131235230010
Jenjang pendidikan : MA
Tingkat/Status sekolah : Swasta
NPWP : 02.715.661.1.608.000
Alamat RT/RW : Jl. Masaran Polagan Galis Pamekasan
Nama Dusun : Masaran
Desa/Kelurahan : Polagan
Kecamatan : Galis
Kabupaten/Kota : Pamekasan
Kode Pos : 69382
Provinsi : Jawa Timur
Lintang Bujur : 713642/113554
SK Pendirian Sekolah : L.m/3.c/1984
Tanggal SK Pendirian : 12-10-1984
Status Kepemilikan : Milik Sendiri
SK Izin Operasional : Kw. 134/PP./006/647/2010
Tanggal SK Izin Operasional : 01-07-2010
SK Akreditasi : B/E.IV/MA/0235/1994
Tanggal SK Akreditasi : 25-10-2016
Tanggal Bersakhir Akreditasi : 25-10-2021
Nama Bendahara BOS : Weda Kurnia W, ST

No. Rekening BOS	: 7051635137
Nama Bank	: Mandiri Syari'ah
Cabang / KCP Unit	: Pamekasan
Rekening Atas Nama	: MAS MIFTAHUL QULUB
Luas Tanah	: 34240 m2
Nomor HP	: 082301639389
Email	: masmiftahulqulub@gmail.com
Website	: www.masmiftahulqulub.wordpress.com
Kategori Geografis dataran Rendah	: Dataran rendah
Sumber Air Bersih	: Air Tanah (sumur)
Akses Internet	: Baik
Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

3. Visi MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Membentuk Pribadi Islam Unggul Prestasi Dan Kompetitif

4. Misi MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

- a. Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa
- b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah
- c. Meningkatkan pelajaran dan penguasaan iptek secara efektif
- d. Meningkatkan kemampuan profesional dan life skill tenaga kependidikan
- e. Pembinaan peserta didik berprestasi dan unggul

5. Tujuan MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

- a. meningkatkan kualitas sikap perilaku islami seluruh warga madrasah sebagai peningkatan dan penguatan komitmen dari tahun-tahun sebelumnya
- b. Meningkatkan kepedulian dan komitmen warga madrasah terhadap kebersihan, keindahan dan kerapian lingkungan madrasah dari tahun-tahun sebelumnya.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana, prasara dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

6. Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

- a. Madrasah Aliyah Miftahul Qulub terletak di dataran rendah dengan titik koordinat latitude -713642 longitude 113554
- b. Madrasah berada lingkungan pedesaan yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang pertanian
- c. Peserta didik sebagian besar berasal dari madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub , Pendidikan terakhir dimana orang tuanya berpedidikan dasar 30%, menengah 67%, S1 2%, S2 1% dan S3 0%
- d. Madrasah Aliyah Miftahul Qulub adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub). Didirikan pada tanggal 24 Nopember 1977. Melalui pengelolaan yang berkesinambungan dan proses Akreditasi, maka sejak tanggal 24 Maret

1994 memperoleh jenjang status DIAKUI, dan TERAKREDITASI dengan peringkat A.

7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Sebagai salah satu lembaga fonnal, MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tidak dapat lepas dari sistem pengaturan dan pengelolaan atau organisasi. Salah satu fungsi organisasi adalah memberi struktur, menetapkan hubungan antara seorang dengan orang lainnya dalam satu kegiatan, sehingga menjadi satu kesatuan yang dijalankan dengan menjalin kerjasama antara semua personalia untuk mencapai tujuan sekolah.

Dari basil penelitian, penulis dapat mencatat dari dokumentasi MA Miliahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tentang struktur organisasi lembaga tersebut yang akan dipaparkan di bagian lampiran.

8. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Tenaga pengajar di MA Miftahul Qulub banyak direkrut dari orang-orang yang memiliki kualifikasi sebagai pendidik. Di antara syarat kualifikasi itu adalah, memiliki ijazah minimal S1, berkompeten di bidangnya, yakni sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dasar yang dimiliki oleh pendidik khususnya yang berhubungan dengan kurikulum pesantren, karena mayoritas dari pendidik di lembaga tersebut adalah alumni pesantren Miftahul Qulub Polagan, dan tentunya memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan ilmunya kepada peserta didik di

madrasah tersebut. Di samping itu, beberapa pendidik di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sudah berpengalaman di lembaga-lembaga lain sebelumnya sehingga semakin menambah bobot atau profesionalitas guru tersebut.

Dibawah ini adalah rincian pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan pada tahun pelajaran 2020/2021, dan untuk nama-nama guru akan diletakkan di bagian lampiran.

Tabel

Data pendidik dan tenaga kependidikan MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020/2021 berdasarkan latar belakang pendidikannya.

JABATAN	JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH
	L	P		
Kepala Madrasah	L		S1	1
Wakil Kepala Madrasah	L		S1	1
Guru		P	S2	4
Guru	L		S1	18
Guru		P	S1	19
Jumlah				43

Sumber: File MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tahun 2020.

9. Keadaan Murid Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Adapun jumlah siswa MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel

Jumlah siswa MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan pada tahun pelajaran 2020/2021.

No.	Kelas	IPA		IPS	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Sepuluh (X)	9	27	8	28
2	Sebelas (XI)	16	34	21	23
3	Dua Belas (XII)	17	44	16	25
Jumlah		42	105	45	76
		268			

Sumber: File MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tahun 2020.

B. Kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam rangka menggali data mengenai kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, peneliti langsung menemui kepala madrasah MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, yakni bapak Ahmad Wafiruddin, S.Ag, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai islam radikal:

"islam radikal merupakan ajaran yang merusak kedamaian, ketentraman dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, menghilangkan rasa saling menghargai sesama manusia. Aliran keras ini mulai menanamkan benih-benih kepada orang-orang yang awam terhadap agama islam dan mulai mengincar kaum muda yang memang mentalnya sedang labil mudah dipengaruhi. Saya sebagai kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mencetak para peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di MA Miftahul Qulub ini sebagai siswa yang toleran. Sehingga para peserta didik tidak mudah terpengaruhi oleh paham-paham islam radikal".¹

Madrasah sebagai wadah yang sangat strategis menanamkan nilai-nilai keagamaan yang toleran. Para peserta didik di masa depan akan menuju kepada situasi dan kondisi masyarakat atau negara yang semakin plural dan kompleks. Mereka sebagai generasi selanjutnya berada di tengah-tengah lingkungan yang beragam latar belakang, baik ragam kultur maupun agama. Madrasah berkewajiban membentuk pola pikir dan sikap yang inklusif, toleran dan terbuka melihat berbagai perbedaan yang ada di sekitarnya. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam menjalankan upaya-upaya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan peserta didik. Oleh karena itu dalam hal ini kepala madrasah sebagai nahkoda lembaga pendidikan formal memiliki wewenang untuk membuat sebuah kebijakan dalam mencegah paham islam radikal.

Sebagaimana yang dijelaskan kepala madrasah mengenai pencegahan paham islam radikal di MA Miftahul Qulub, berikut hasil wawancaranya:

"Iya saya membuat kebijakan untuk mencegah para peserta didik kami terpapar paham islam radikal. Keputusan yang saya ambil

¹ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

untuk membuat kebijakan dalam pencegahan paham islam radikal bukan berarti pesertadidik kami ada yang sudah terpapar, tidak. Peserta didik kami tidak ada yang terpapar paham islam radikal sejauh ini. Meskipun tidak ada yang terpapar paham islam radikal, tetapi saya sebagai kepala madrasah perlu membuat kebijakan-kebijakan dalam pencegahan paham islam radikal karena saya mengamati para radikalisis sudah mulai mengincar kaum muda termasuk anak yang masih duduk ditingkat SMA/MA".²

Lebih lanjut penulis mendapatkan penjelasan dari komite madrasah yakni bapak Drs. Achmad Busyairi, berikut hasil wawancaranya:

"kepala madrasah MA Miftahul Qulub memang membuat sebuah kebijakan dalam mencegah paham islam radikal. Hal ini memang bagus untuk mencegah atau menguatkan pemahaman para peserta didik dari pengaruh-pengaruh islam radikal. Karena saya melihat masa sekarang ini orang-orang golongan islam radikal mulai menghasut orang lain untuk sepaham dengan pemahamannya melalui dunia maya. Mereka mulai leluasa membuat kajian-kajian didunia maya dan menjelek-jelekkan golongan yang tidak sepaham dengan mereka. Kalau para peserta didik tidak dikuatkan pemahamannya tentang bahaya aliran islam radikal ditakutkan para peserta didik akan terpengaruh dengan orang-orang islam radikal".³

Sedangkan mengenai apa saja kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal, penulis mendapatkan penjelasan dari kepala madrasah, berikut hasil wawancaranya:

"saya sebagai kepala madrasah membuat kebijakan untuk mencegah paham islam radikal dilembaga ini, yaitu dengan menetapkan beberapa program, yang pertama kami lakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum yaitu menambah mata pelajaran muatan lokal berupa mata pelajaran Ahlussunnah Waljam'ah ke NU_an, dengan menambah mata pelajaran baru bukan berarti menghilangkan mata pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, memang setiap lembaga diberikan kewenangan untuk menambahkan muatan lokal sendiri selama selaras dengan visi dan misi pendidikan nasioanal, *kedua* kami membuat sebuah program kultum yaitu dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter

² Ibid....,

³ Ahmad Busyairi, Komite Madrasah, wawancara langsung (19 Juli 2020)

toleransi kepada peserta didik, ketiga kami menetapkan program untuk mendorong aktivitas-aktivitas yang positif dan kegiatan keagamaan di sekolah dengan memberikan ruang publik kepada siswa. Seperti kegiatan-kegiatan yang melalui kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yakni dengan bekerjasama dengan IPNU dan IPPNU."⁴

Berhubungan dengan hal di atas, penulis juga mendapatkan penjelasan dari komite madrasah, yakni sebagai berikut:

"kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal lebih tertuju pada penguatan pemahaman siswa yakni dengan menambah mata pelajaran muatan lokal berupa mata pelajaran aswaja, dimana dengan adanya mata pelajaran aswaja ini diharapkan mampu memperkuat akidahnya para siswa sesuai dengan pemahaman-pemahaman ahlussunnah waljama'ah sehingga para peserta didik bisa mencegah dirinya dari pengaruh-pengaruh islam radikal yang mulai merusak kedamaian islam di negara ini. Selain itu, para siswa juga diberikan nasihat atau melalui kultum untuk bisa memiliki karakter toleransi dengan harapan para peserta didik ini bisa saling menghargai sesama orang islamnya selama tidak menyimpang dari syari'at islam dan toleransi terhadap keyakinan orang lain yang beda agama dengan kita sebagai umat islam tetapi masih sama-sama ciptaan Allah SWT. Dan yang ketiga organisasi siswa intra sekolah (osis) bekerjasama dengan IPNU dan IPPNU. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan mampu untuk mencegah para peserta didik dari pengaruh-pengaruh pemahaman islam radikal".⁵

Selanjutnya penulis mendapatkan penjelasan dari waka kurikulum, yakni Ibu Khairun Nisa', berikut hasil wawancaranya:

"ya mengenai kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal memerintahkan kepada saya selaku waka kurikulum untuk menambahkan muatan lokal yakni berupa mata pelajaran aswaja dan juga kepala madrasah memerintahkan kepada saya, untuk memberikan waktu untuk diadakan kultum bagi siswa dengan tujuan penanaman karakter toleransi setiap dua pekan satu kali. Dan para peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan organisasi IPNU IPPNU, yakni dengan adanya kerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU"⁶

⁴ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

⁵ Ahmad Busyairi, Komite Madrasah, wawancara langsung (19 Juli 2020)

⁶ Khairun Nisa', Waka Kurikulum, wawancara langsung (20 Juli 2020)

Selanjutnya penulis kembali mewawancari kepala madrasah terkait kebijakannya dalam mencegah paham islam radikal, berikut hasil wawancranya:

"saya membuat kebijakan tidak berangkat dari masalah tetapi saya berangkat dari kekhawatiran terhadap peserta didik kami yang masih menimba ilmu dan juga ketika mereka lulus nantinya. Saya mengamati perkembangan islam radikal ini sudah mulai melebar penyebarannya bahkan kepada anak yang masih usia muda termasuk anak tingkat SMA/MA sudah mulai menjadi incaran oleh orang-orang penganut islam radikal. Oleh karena itu saya tidak ingin ada peserta didik kami yang terpapar pemahaman islam radikal. Saya sebagai kepala madrasah rasanya perlu membuat program-program untuk menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal'jama'ah ke NU_an, penanaman nilai-nilai toleransi, dan dibiasakan sejak dini mengikuti kegiatan organisasi IPNU IPPN, itu semua bentuk kebijakan saya sebagai kepala madrasah untuk mencegah paham islam radikal.⁷

Penjelasan yang serupa juga dijelaskan oleh Ibu Khairun Nisa', berikut hasil wawancaranya:

"ya terkait pencegahan islam radikal di MA Miftahul Qulub, kepala sekolah membuat kebijakan untuk mengembangkan kurikulum dengan menambah mata pelajaran muatan lokal yakni mata pelajaran Aswaja ke NU_uan. Oleh karena itu saya sebagai waka kurikulum diminta oleh kepala sekolah untuk mengatur ulang jam mata pelajaran dan memasukkan mata pelajaran tersebut ke dalam kurikulum sekolah dan dijadikan sebagai mata pelajaran tambahan.

Lebih lanjut penulis mendapatkan penjelasan mengenai program khusus yang di terapkan sebagai bentuk pencegahan islam radikal kepada Ibu Khairun Nisa', berikut hasil wawancaranya:

"iya ada beberapa program khusus yang diterapkan di MA Miftahul Qulub sebagai bentuk pencegahan islam radikal yaitu *pertama* setiap pagi saat bel masuk ada pembacaan surat yasin yang dikomando oleh seorang guru melalui speaker, *kedua* setiap dua

⁷ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

pekan satu kali ada acara kultum yang disampaikan oleh guru yang ditunjuk untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter toleransi. *Ketiga* yaitu sebuah bentuk kerja sama antara osis dan IPNU IPPNU".⁸

Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai alokasi waktu materi pelajaran khusus sebagai pencegahan paham Islam radikal. Berikut hasil wawancaranya dengan waka kurikulum:

"Untuk alokasi waktu mata pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an berbeda dengan mata pelajaran umumnya. Yang mana alokasi waktu mata pelajaran umumnya dialokasikan waktu 2-3 jam mata pelajaran. sedangkan mata pelajaran Aswaja ke NU_an dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal dengan alokasi waktu 1 jam mata pelajaran setiap minggunya."⁹

Selanjutnya peneliti menemui waka kesiswaan yaitu Ibu Henny setiawati, untuk melengkapi data mengenai program kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub. Berikut hasil wawancaranya:

"dalam mencegah paham Islam radikal kepala madrasah membuat beberapa program pencegahan yaitu berupa mata pelajaran Aswaja ke NU_an, mengadakan kultum dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter toleransi, dan membiasakan para peserta didik mengikuti kegiatan organisasi IPNU IPPNU dengan adanya kerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU."¹⁰

Peneliti selanjutnya menggali informasi kepada guru Bapak Ahmad Hasan. Berikut hasil wawancaranya:

"kepala madrasah menetapkan beberapa program pencegahan paham Islam radikal yaitu berupa mata pelajaran Aswaja ke NU_an, penanaman nilai-nilai toleransi melalui kultum, dan para peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan organisasi IPNU IPPNU."¹¹

⁸ Khairun Nisa', Waka Kurikulum, wawancara langsung (20 juli 2020)

⁹ Khairun Nisa', Waka Kurikulum, wawancara langsung (20 juli 2020)

¹⁰ Henny Setiawati, Waka Kesiswaan, wawancara langsung (22 Juli 2020)

¹¹ Ahmad Hasan, Guru pengajar Aswaja ke NU_an, wawancara langsung (25 Juli 2020)

Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai alokasi waktu pembelajaran Aswaja ke NU_an, berikut hasil wawancaranya:

"mata pelajaran Aswaja ke NU_an setiap minggunya satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam mata pelajaran, berbeda dengan mata pelajaran umumnya lainnya yakni dengan alokasi waktu 2-3 jam mata pelajaran.¹²

Peneliti menggali informasi lebih lanjut mengenai program kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub dengan menemui bapak Ibnu Muzayyin. Berikut hasil wawancaranya:

"program yang dibuat oleh kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal ada 3 program yaitu berupa mata pelajaran Aswaja ke NU_an, mengadakan kultum dengan tema penanaman nilai-nilai karakter toleransi, dan kegiatan antara OSIS dan organisasi IPNU IPPNU.¹³

Dalam sebuah penelitian maka perlu adanya observasi untuk mengecek validnya data wawancara diatas, oleh karena itu peneliti melakukan observasi yang berlangsung pada tanggal 19 agustus 2020, berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Mulai jam 06.45 peneliti sudah berada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan. Seluruh guru sudah siap-siap masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan ada juga guru BK dan Guru piket yang stanby di halaman madrasah untuk mengintruksikan para peserta didik untuk segera masuk ke dalam kelas waktu bel masuk. Setelah bel masuk peneliti pergi ke dalam kelas bersama bapak Drs. Ahmad Hasan sekaligus

¹² Ahmad Hasan, Guru pengajar Aswaja ke NU_an, wawancara langsung (25 Juli 2020)

¹³ Ibnu Muzayyin, Guru Kultum, Wawancara langsung (23 Juli 2020)

pengajar mata pelajaran ahlussunnah waljam'ah. Ketika bel masuk pada jam 06.50 kegiatan di madrasah dimulai dengan pembacaan surat alfatihah dan dilanjutkan pembacaan surat yasin, kemudian diakhiri dengan pembacaan niat belajar yang dipandu oleh seorang guru di kantor melalui speaker. Seluruh siswa antusias untuk membaca yasin bersama kemudian pada jam 07.05 WIB pembacaan yasin bersama selesai dan dilanjutkan proses belajar mengajar. Peneliti juga ikut serta dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ahlussunnah Wal'jama'ah ke NU_an. Para peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar, para peserta didik mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru pengajarnya. Dalam proses belajar mengajar tersebut bapak memberikan waktu kepada para peserta didiknya untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan dan tak lupa juga bertanya balik kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an.¹⁴

Selanjutnya peneliti melanjutkan observasi ke bagian tatausaha(TU) tepatnya pada jam 08.30 untuk melihat dokumentasi sekolah yang mana membuat pencegahan paham islam radikal di lembaga MA Miftahul Qulub. Peneliti meminta surat keputusan (SK) kepala sekolah kepada staf TU yang menurut hasil wawancara kepala sekolah membuat kebijakan pencegahan paham islam radikal. Selain itu peneliti juga melihat dokumentasi jadwal kultum. Dimana pelaksanaan kultum diadakan setiap 2 pekan satu kali.

¹⁴ Observasi langsung di kelas XI IPA 1 19 Agustus 2020

Pada tanggal 25 Agustus 2020 peneliti kembali lagi ke lembaga MA Miftahul Qulub untuk kembali melanjutkan observasi, pada jam 10.00 WIB peneliti sampai di lokasi penelitian, sesampainya di MA Miftahul Qulub peneliti menemui bapak Ibnu Muzayyin selaku guru yang diberikan tugas untuk mengisi kultum di lembaga MA Miftahul Qulub yakni salah satu kebijakan kepala madrasah sebagai bentuk pencegahan paham islam radikal di lembaga ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan. Tepatnya pada pukul 10.40 peneliti diajak oleh bapak Ibnu Muzayyin untuk pergi ke lab komputer dimana lab komputer tersebut sebagai tempat terselenggaranya kultum. Ketika penulis sampai pada lab komputer tersebut. Penulis mengamati keadaan para pesertadidik yang antusias mengikuti kultum yang akan disampaikan oleh bapak Ibnu Muzayyin. Setiap terselenggaranya kultum ini terdiri dari dua kelas yang digabungkan bukan semua kelas dengan cara gantian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Tetapi berbeda dengan kelas putra dimana kelas putra dalam melaksanakan kultum semuanya digabung. Setiap kultum itu yang terdiri dari dua kelas merupakan satu tingkatan tetapi antara putra dan putri dipisah. Setiap tingkatan di MA Miftahul Qulub di bagi menjadi 4 kelas, 2 kelas di putra dua kelas lagi diputri.

Dalam proses kegiatan kultum yang penulis amati mengenai materi yang disampaikan oleh bapak Ibnu Muzayyin, materi yang disampaikan merupakan sebuah penanaman nilai-nilai karakter toleransi sebagaimana kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yang bertujuan untuk mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub. Pada saat itu materi yang

disampaikan oleh bapak Ibnu Muzayyin mengenai pentingnya memiliki sikap toleransi dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di lab komputer yakni berupa proyektor. Kemudian bapak Ibnu Muzayyin juga menayangkan sebuah video dampak positif hidup bertoleransi dan dampak negatif hidup intoleran. Kegiatan kultum ini berlangsung selama 20 menit.¹⁵

Untuk lebih lengkapnya penelitian ini, peneliti melanjutkan observasi mengenai pelantikan pengurus PK IPNU IPPNU MA Miftahul Qulub. Pada tanggal 01 oktober 2020 saya kembali lagi ke lembaga MA Miftahul Qulub tepatnya pada hari kamis, dimana sebelumnya saya mendapatkan kabar dari pembina osis bahwasanya pada hari kamis tanggal 01 Oktober 2020 akan diadakan pelantikan osis dan pelantikan PK IPNU IPPNU. Pelantikan PK IPNU dan IPPNU berlangsung terpisah dan beda waktu. Pelaksanaan pelantikan PK IPPNU berlangsung pada jam 07.30 - 08.30 bertempat di Mushalla putri pondok pesantren Miftahul Qulub. Sedangkan pelantikan PK IPNU berlangsung dari jam 09.00-10.00 WIB di AULA madrasah putra. Acara ini dibuka oleh kepala madrasah Aliyah kemudian dilanjutkan pelantikan PK IPNU IPPNU yang bertugas melantik PK IPNU IPPNU yaitu ketua PC IPNU IPPNU Pamekasan. Para siswa bersemangat ketika dilantik menjadi pengurus dan diminta untuk mengabdikan organisasi yang berada dibawah naungan Nahdatul 'Ulama'.¹⁶

Untuk melihat kevalidan data mengenai observasi dan wawancara diatas maka peneliti pergi ke kantor tata usaha (TU) untuk meminta SK

¹⁵ Observasi langsung di Lab Komputer tanggal 25 Agustus 2020

¹⁶ Observasi langsung di Mushalla putri tanggal 01 Oktober 2020

kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal. Dalam SK tersebut tercantum beberapa program pencegahan paham islam radikal yaitu: *pertama* materi pembelajaran Aswaja ke NU_an, *kedua* Penanaman nilai-nilai karakter toleransi melalui kultum, *ketiga* Kerjasama antara OSIS dan organisasi IPNU IPPNU.¹⁷

Selanjutnya peneliti mengecek dokumen madrasah mengenai jadwal mata pelajaran. Dimana mata pelajaran aswaja yang merupakan salah satu program kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal tertera di jadwal mata pelajaran madrasah MA Miftahul Qulub. Mata pelajaran Aswaja ini diberikan waktu 1 jam setiap pertemuan dan mata pelajaran aswja di masukkan dalam kategori mata pelajaran muatan lokal.¹⁸ Selain itu peneliti juga menelaah jadwal kultum yang merupakan salah satu program kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal. Dalam jadwal kultum tersebut, bahwasanya pelaksanaan kultum diadakan setiap 2 pekan satu kali.¹⁹ Setelah selesai pelaksanaan pelantikan OSIS dan PK IPNU IPPNU peneliti pergi ke kantor OSIS untuk mendokumentasikan SK pengurus PK IPNU IPPNU 2020/2021 untuk lebih validnya penelitian ini.²⁰

Dari hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi diatas peneliti mendapatkan temuan bahwa kepala madrasah membuat beberapa kebijakan, pertama kebijakan yang dibuat adalah menambah muatan lokal berupa mata

¹⁷ Dokumentasi tentang SK kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal tahun 2018

¹⁸ Dokumentasi MA. Miftahul Qulub polagan tentang Jadwal mata pelajaran tahun 2020/2021

¹⁹ Dokumentasi tentang jadwal kultum tahun pelajaran 2020/2021

²⁰ Dokumentasi tentang SK PK IPNU IPPNU MA Miftahul Qulub Polagan Masa Bakti 2020/2021

pelajaran ahlussunnah waljama'ah ke NU_an, kedua menanamkan nilai-nilai karakter toleransi kepada peserta didiknya melalui kultum, ketiga organisasi siswa intra sekolah (OSIS) bekerja sama dengan IPNU IPPNU bertujuan supaya para peserta didik akan terbiasa mengikuti organisasi yang ada di bawah naungan NU. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu sebuah kebijakan yang bertujuan ingin mencegah paham islam radikal terhadap para peserta didiknya.

C. Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Untuk mengetahui lebih rinci bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini langkah pertama yang dilakukan peneliti yakni menemui kepala madrasah yaitu bapak Achmad Wafiruddin, sebelum lebih jauh mewawancarai implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal peneliti terlebih dahulu menanyakan mengapa membuat kebijakan pencegahan paham islam radikal di MA Miftahul Qulub ini, berikut hasil wawncaranya:

"Saya melihat perkembangan dunia luar mengenai perkembangan islam aliran keras yang secara mudah memengaruhi orang lain untuk mengikuti pemahamannya. Ole karena itu saya berkeinginan untuk membuat beberpa kebijakan supaya peserta didik kami mempunyai pemahaman yang kuat mengenai Islam rahmatal lil 'alamin islam yang damai bukan islam keras. Saya sebagai pemimpin disini mempunyai tanggung jawab untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah. Saya tidak ingin peserta didik dilembaga ini dan nantinya akan menjadi alumni sampai terpengaruh pemikirannya oleh orang-orang aliran keras. Maka dari

itu saya ingin memberikan ataupun menanamkan pemahaman yang kuat supaya peserta didik tidak terpengaruh aliran islam radikal".²¹

Kemudian peneliti mendatangi komite madrasah yakni bapak Drs. Ahmad Busyiri, selaras dengan diatas ingin mengetahui mengapa diadakan kebijakan kepala madrasah untuk mencegah paham islam radikal di madrasah ini, berikut hasil wawancaranya:

"kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sudah sesuai dengan visi misi madrasah, dan apa yang dilakukan oleh kepala madrasah itu supaya lembaga MA Miftahul Qulub ini bisa menguatkan nilai-nilai islam yang penuh kedamaian, kesejukan dan toleransi terhadap peserta didiknya. Karena sekolah harus bisa mencetak peserta didik yang bisa menjaga dirinya dari pengaruh-pengaruh kekerasan. Madrasah sebagai pendidikan yang dipandang sebagai pendidikan keislaman harus bisa memberikan pemahaman-pemahaman tentang islam yang diajarkan oleh Rasulullah dan bisa mencegah para peserta didiknya dari pengaruh-peangaruh islam radikal".²²

Kurang rasanya jika peneliti belum mendapatkan penjelasan dari guru pengajar mata pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an, peneliti mencoba menemui bapak Ahmad Hasan, berikut hasil wawancaranya:

"pencegahan pemahaman islam radikal di lembaga ini dibuat supaya para peserta didik bisa mempunyai pemahamann yang kuat terkait islam yang damai dan islam yang rahmatal lil'alamin bukan islam yang keras baik tindakan maupun perkataan dan perkembangan pemahaman islam radikal ini mulai banyak mempengaruhi orang lain dengan mudah. Oleh karena itu dibuat kebijakan-kebijakan supaya para peserta didik mempunyai pemahaman-pemahaman yang kuat dan tidak bisa dipengaruhi oleh orang-orang radikal. Dengan adanya kebijakan ini para peserta didik diberi pemahaman terkait pemahaman Islam yang sesuai dengan Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an".²³

²¹ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

²² Ahmad Busyairi, Komite Madrasah, wawancara langsung (19 Juli 2020)

²³ Ahmad Hasan, Guru pengajar Aswaja, wawancara langsung (23 Juli 2020)

Setelah melakukan wawancara di atas peneliti melihat surat keputusan (SK) tentang kebijakan kepala madrasah untuk mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub, kebijakan ini dibuat memang untuk memberikan pemahaman yang kuat dan menanamkan aqidah sesuai Ahlulsunah waljama'ah ke NU_an.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas peneliti mendapatkan temuan bahwa mengapa diadakan kebijakan kepala madrasah untuk mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu karena perkembangan dan penyebaran paham islam radikal mulai mempengaruhi banyak orang yang semula tidak mengenal radikal dan dari kepala madrasah sendiri merasa khawatir kalau para peserta didik tidak diberikan pemahaman aqidah dan akhlak sesuai Ahlulsunah Waljama'ah ke NU_an, oleh karena itu para peserta didik di MA Miftahul Qulub ditanamkan nilai-nilai Ahlulsunah waljam'ah ke NU_an.

Setelah peneliti mendapatkan data mengapa diadakan kebijakan kepala madrasah untuk mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, peneliti melanjutkan menggali data mengenai bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini. Maka peneliti mengawali penelitian ini dengan mewawancarai kepala madrasah MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

"program yang ada terkait kebijakan yang saya buat ini, pertama saya memerintahkan kepada waka kurikulum untuk menambahkan muatan lokal berupa mata pelajaran Ahlulsunah Waljama'ah ke NU_an. Mata pelajaran tersebut sebagai

pemahaman bagi peserta didik kami untuk bisa memahami Islam sebagaimana Islam Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an dan membiasakan para peserta didik untuk yasinan disetiap pagi sebelum memulai proses belajar mengajar, kedua program kultum yang diadakan setiap dua pekan satu kali untuk satu tingkatan kelas, dimana dalam kultum tersebut di isi dengan materi penanaman nilai-nilai karakter toleransi. Program ketiga, adanya kerjasama OSIS dan IPNU IPPNU, dengan harapan para peserta didik kami terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam organisasi IPNU IPPNU, sesuai yang kita semua ketahui bahwa organisasi NU ini yang selalu meredam penyebaran paham islam radikal dan IPNU IPPNU berada di bawah naungan organisasi NU, para peserta didik kami selalu dilibatkan dalam kegiatan IPNU IPPNU seperti halnya kegiatan MAKESTA yang diadakan oleh PAC IPNU IPPNU kecamatan Galis".²⁴

Setelah mewawancarai kepala madrasah, peneliti merasa masih kurang mendapatkan data dari kepala madrasah tersebut, maka selanjutnya peneliti menemui waka kurikulum Ibu Khairun Nisa', berikut hasil wawancaranya:

"saya menerima kabar dari kepala madrasah terkait kebijakan yang akan dibuat oleh kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di lembaga ini. Awal mula kepala madrasah memberitahu kepada saya akan menambahkan muatan lokal yang berupa mata pelajaran ahlussunnah waljama'ah ke NU_an. Maka kebijakan ini terelisasikan pada tahun ajaran baru yakni pada tahun pelajaran 2018/2019. Sebelum di implementasikan saya merombak jadwal dulu dari tahun pelajaran sebelumnya. Mata pelajaran ahlussunnah waljama'ah ke NU_an setiap minggunya satu kali pertemuan dengan alokasi waktu satu jam pelajaran. Selain menambah mata pelajaran ahlussunnah waljama'ah ke NU_an kepala madrasah juga membuat kebijakan yaitu berupa program kultum setiap minggunya dimana dalam kultum tersebut di isi dengan materi penanaman nilai-nilai karakter toleransi kepala madrasah mengutus bapak Ibnu Muzayyin untuk mengisi kultum setiap setengah bulan satu kali. Setiap kultum ini di ikuti oleh 2 kelas dari satu tingkatan. Kebetulan disini antara kelas putra dan putri dipisah. Kelas putra 2 kelas dan kelas putri 2 kelas. Ketiga kepala madrasah dalam kebijakannya

²⁴ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

memerintahkan kepada OSIS untuk kerja sama dengan IPNU dan IPPNU kecamatan galis. Maka setelah menjalin kerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU, para peserta didik selalu dilibatkan di setiap kegiatan IPNU IPPNU kecamatan Galis".²⁵

Untuk melengkapi data diatas maka peneliti menemui waka kesiswaan yakni Ibu Henny Setiawati, berikut hasil wawancaranya:

"kepala madrasah dalam menerapkan kebijakannya pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu mulai menerapkan mata pelajaran baru yaitu berupa mata pelajaran ahlussunnah waljama'ah, dan juga mengadakan kultum setiap minggunya untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi sebagai upaya pencegahan paham islam radikal, selain itu kepala madrasah juga memerintahkan kepada saya selaku waka kesiswaan dan pembina OSIS untuk mengadakan kerja sama antara OSIS dan IPPNU. Kerjasama tersebut mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2018/2019. Setelah menjalin kerjasama OSIS dan IPNU IPPNU, peserta didik selalu dilibatkan dalam kegiatan IPNU IPPNU, seperti kegiatan Konfercab dan Makesta. Dan setiap tahunnya ada pelantikan pengurus PK IPNU IPPNU yang ada disekolah. Dengan ini kepala madrasah berharap para peserta didik sudah terbiasa mengikuti kegiatan organisasi yang ada dibawah naungan NU sehingga para peserta didik tidak akan bisa dipengaruhi oleh kaum radikal."²⁶

Untuk melengkapi data diatas maka peneliti menemui guru pengajar Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an yakni bapak Drs. Ahmad Hasan, berikut hasil wawancaranya:

"kepala madrasah mulai menerapkan kebijakannya untuk mencegah paham islam radikal pada awal tahun pembelajaran 2018/2019. Beliau menambahkan muatan lokal yaitu berupa mata pelajaran ahlussunnah waljama'ah ke NU_an dengan alokasi waktu pembelajaran setiap minggunya satu jam pelajaran. Dalam penerapannya, materi ahlussunnah waljama'ah ini mencakup beberapa hal yaitu masalah aqidah islam yang merujuk pada gagasan imam asy'ari dan maturidi, pembelajaran ahlussunnah waljama'ah memuat ajaran syari'at islam yang merujuk kepada salah satu imam madzhab yang empat yaitu Imam Syafi'i, imam

²⁵ Khairun Nisa', Waka Kurikulum, wawancara langsung (20 Juli 2020)

²⁶ Henny Setiawati, Waka Kesiswaan, Wawancara langsung (22 Juli 2020)

hanafi, imam maliki, dan imam hambali, pembelajaran aswaja juga di isi dengan materi tasawuf imam junaid al baghdadi dan imam Abu Hamid Al Ghazali, dalam materi Aswaja juga ada materi mengenai makna mukmin dan kafir menurut Aswaja dimana paham aswaja tidak gampang mrngkafirkan orang yang berbeda dengan pemahamannya ataupun melakukan perbuatan dosa besar, kemudian yang terkahir pembelajaran aswaja ini memuat materi ke NU_an. Setiap proses pembelajaran saya selalu menekankan kepada para peserta didik untuk selalu merujuk kepada ahlussunnah waljam'ah ke NU_an baik dari segi aqidah, syari'at, dan tasawuf. Selanjutnya saya juga menekankan kepada para peserta didik untuk bisa menjalankan kehidupan dengan damai, bisa menerima perbedaan dan pemahaman orang lain selama tidak keluar dari syari'at Islam. Dalam proses belajar mengajarnya dengan menerapkan metode diskusi saya membagi beberapa kelompok untuk berdiskusi, diawali dengan presentasi kemudian tanya jawab, saya sebagai pengajar sambil lalu mengawasi jalannya diskusi dan memberi penjelasan. Dengan berdiskusi saya berharap para peserta didik bisa memahami dan tertanamkan dalam dirinya tentang ke aswajaan ke NU_an".²⁷

Selanjutnya peneliti menemui bapak Ibnu muzayyin selaku guru yang ditugaskan untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi kepada para peserta didik melalui kultum, berikut hasil wawancaranya:

"saya selaku guru yang ditugaskan oleh kepala madrasah untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi kepada para peserta didik dengan harapan para peserta didik ini tidak terjerumus kepada pemahaman islam radikal. Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter toleransi melalui kultum ini saya menekankan kepada para peserta didik untuk bisa saling bekerjasama dengan orang lain, salinng menghormati, senang berteman, senang membantu orang lain, bersikap adil (bijak), berkehidupan rukun dan bebas menjalankan ibadah sesuai keyakinannya masing-masing". Selain itu para peserta didik ditayangkan sebuah video tentang dampak positif kehidupan toleransi dan dampak negatif kehidupan Intoleran. Dengan ini para peserta didik dapat memahami bagaimana dampak positif kehidupan toleransi dan dampak negatif kehidupan Intoleran, sehingga para peserta didik menjadi paham bagaimana pentingnya menjalankan berkehidupan toleransi.²⁸

²⁷ Ahmad Hasan, Guru pengajar Aswaja, wawancara langsung (23 Juli 2020)

²⁸ Ibnu Muzayyin, Guru pengajar penanaman nilai nilai toleransi, wawancara langsung (25 Juli 2020)

Selain mendapatkan data dari para guru, peneliti juga perlu mendapatkan data dari peserta didik guna lebih lengkapnya penelitian ini. Maka peneliti selanjutnya menemui Ibrahim Maufik, berikut hasil wawancaranya:

"ketika mata pelajaran aswaja, bapak Hasan yang mengajar beliau membagi beberapa kelompok untuk berdiskusi materi aswaja, beliau juga selalu menekankan kepada kita semua untuk menjalankan ibadah sehari-hari sesuai dengan aswaja ke NU_an yang diajarkan disekolah supaya kita semua tidak terjerumus kepada aliran islam radikal. Kita semua diajarkan harus bisa menjalankan kehidupan dengan damai tidak boleh ada kekerasan dalam beragama. Selain itu bapak hasan menekankan kepada kita semua untuk tidak gampang mengkafirkan orang yang berbeda pemahaman apalagi sesama orang islamnya".²⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa di atas, peneliti mendapatkan data dari siswa lain yaitu Lulu Atul Mukarromah, berikut hasil wawancaranya:

"pada saat mata pelajaran aswaja materi yang diajarkan adalah tentang aswaja ke NU_an yg mana saya dan teman-teman ditekankan dalam kehidupan sehari-hari hidup dengan damai tidak boleh ada kekerasan dalam beragama. Saya dan teman-teman diberikan pengertian tentang aqidah yang harus dijalankan sesuai dengan aswaja ke NU_an karena dalam materi Aswaja dijelaskan mengenai pemahaman mengenai makna mukmin dan kafir. Jadi saya mempunyai pemahaman untuk tidak gampang mengkafirkan orang lain yang berbeda dengan kita. Dalam proses belajar mengajar bapak hasan membagi beberapa kelompok untuk berdiskusi".³⁰

Selanjutnya peneliti mendapatkan data mengenai program kultum yang ada di lembaga MA Miftahul Qulub, berikut hasil wawancaranya:

²⁹ Ibrahim Maufik, siswa kelas XI IPA 1, wawancara langsung (08 Agustus 2020)

³⁰ Lulu Atul Mukarromah, siswi kelas XI IPA 2, wawancara langsung (10 Agustus 2020)

"kami sebagai siswi ditekankan oleh bapak dalam mengisi kultum untuk bisa saling menghargai, saling menghormati, bisa bekerjasama dengan orang lain, berkehidupan damai, saling membantu sesama manusianya dan menjalankan keyakinan masing-masing. Jadi intinya yang disampaikan oleh bapak Ibnu muzayyin ini untuk kehidupan yang damai tidak saling bermusuhan hidup dengan rukun meskipun beda pendapat, beda pemahaman dan beda keyakinan.³¹

Untuk lebih validnya lagi data yang ingin didapatkan oleh peneliti maka peneliti menemui siswa yang lain yaitu Ibrahim maufik, berikut hasil wawancaranya:

"ya pada saat kultum yang disampaikan oleh bapak Ibnu Muzayyin, bapak muzayyin memberikan arahan kepada kami semua agar kami semua ini bisa saling gotong royong, saling membantu sesama manusianya, saling menghargai sesama manusianya meskipun berbeda pendapat dan keyakinan, suka membantu orang lain, dan kami selalu diberikan contoh bagaimana dampak negatifnya kalau tidak hidup damai dengan orang lain.³²

Selanjutnya peneliti menemui ketua OSIS putra yaitu Moh. Angky Wibowo untuk dimintai penjelasannya mengenai kerjasama antara OSIS dan IPNU, berikut hasil wawancaranya:

"dalam kerja sama antara OSIS dan IPNU, kami mengadakan pelantikan pengurus setiap tahunnya untuk berhikmat di IPNU, pelantikan pengurus dilaksanakan di sekolah, kami dilantik langsung oleh ketua PC IPNU kabupaten pamekasan, setiap PAC IPNU IPPNU kecamatan Galis mengadakan kegiatan, kami pengurus OSIS dan para siswa yang lain selalu dilibatkan dalam kegiatan IPNU IPPNU seperti halnya acara konfercab dan acara Makesta (Masa kesetiaan anggota). Kebetulan sekolah kami berdomisili di kecamatan Galis. Maka kami menjadi bagian dari anggota PAC IPNU IPPNU kecamatan Galis.³³

Senada dengan apa yang disampaikan diatas, peneliti juga mendapatkan penjelasan dari ketua OSIS putri yakni Zulfa Kamalia untuk

³¹ Lulu Atul Mukarromah, siswi kelas XI IPA 2, wawancara langsung (10 Agustus 2020)

³² Ibrahim maufik, siswa kelas XI IPA 1, wawancara langsung (08 Agustus 2020)

³³ Angky Wibowo, siswa kelas XII IPA 1, wawancara langsung (08 Agustus 2020)

dimintai penjelasannya mengenai kerja sama antara OSIS dan IPPNU, berikut hasil wawancaranya:

"proses kerjasama antara OSIS dan IPPNU yaitu dengan adanya pelantikan pengurus setiap tahunnya, setiap tahunnya ada pergantian pengurus bersamaan dengan pelantikan OSIS, didahului dengan pelantikan OSIS kemudian pelantikan IPPNU. Setelah di lantik kami menjadi bagian dari PAC IPPNU kecamatan Galis. Setiap ada acara di PAC IPPNU kecamatan Galis kami selalu dilibatkan dalam kegiatan IPPNU. Seperti halnya kegiatan Konfercab dan Makesta."³⁴

Demi mendapatkan data yang benar-benar valid, peneliti melakukan observasi ke MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini dalam deskripsi berikut ini:

Tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi ke MA Miftahul Qulub untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti sampai di lembaga MA Miftahul Qulub pada jam 06.50 dimana pada jam 06.50 itu bel sudah berbunyi sudah menandakan bahwa sampai waktunya masuk kelas untuk seluruh siswa dan para guru. Mata pelajaran akan dimulai pada jam 07.05 WIB. Sebelum memulai mata pelajaran para siswa dan guru menggunakan waktu 15 menit untuk membaca yasin dan niat belajar bersama yang di pimpin oleh seorang guru di kantor yang memakai pengeras suara. Para siswa antusias dalam membaca yasin bersama. Setelah selesainya pembacaan yasin maka mata pelajaran di mulai. Selanjutnya peneliti bergegas bersama bapak hasan yang mempunyai jam ngajar di kelas XI IPS 2 mengajar mata pelajaran aswaja.³⁵

³⁴ Zulfa Kamalia, siswi kelas XII IPA 3, wawancara langsung (10 Agustus 2020)

³⁵ Observasi langsung di lingkungan MA Miftahul Qulub tanggal 26 Agustus 2020

Sesampainya di depan kelas peneliti berdiri di luar kelas sambil lalu mengamati proses pembelajaran aswaja yang mana mata pelajaran aswaja merupakan salah satu program yang dibuat oleh kepala madrasah untuk mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub. Sesampainya di dalam kelas bapak hasan disambut oleh para siswa dan menghampiri bapak hasan kemudian bersalaman kepada bapak hasan. Setelah semua siswa selesai bersalaman bapak hasan langsung memulai proses belajar mengajar dengan langsung memanggil para siswa yang mempunyai bagian presentasi untuk maju ke depan untuk lebih efisiennya waktu mengingat waktunya hanya 25 menit saja karena sejak adanya virus corona jam pelajaran dipangkas 15 menit per jamnya dari waktu normal. Pada saat presentasi para siswa antusias dalam menyampaikan presentasinya dan siswa yang lain mengamati apa yang disampaikan oleh temannya yang berada didepan. Dengan adanya presentasi ini para siswa bisa langsung mendalami sendiri pemahaman tentang aswaja ke NU_an sehingga meresap pada dirinya dan bisa di implementasikan di kehidupannya dan mempunyai bekal untuk mencegah dirinya terjerumus ke pemahaman islam radikal. Tepatnya pada jam 07.30 mata pelajaran aswaja selesai dan presentasinyaapun selesai. Bapak hasan akan memberikan penjelasan di pertemuan berikutnya mengingat waktu yang terbatas.³⁶

Selanjutnya pada tanggal 07 September 2020 peneliti kembali datang ke lembaga MA Miftahul Qulub untuk mengamati kegiatan kulturel dalam penanaman nilai-nilai karakter Toleransi. Tepatnya pada jam 10.00

³⁶ Observasi langsung di kelas XI IPS 2 tanggal 26 agustus 2020

WIB peneliti sampai di lembaga MA Miftahul Qulub. Sesampainya peneliti di lingkungan MA Miftahul Qulub peneliti langsung menemui bapak Ibnu Muzayyin selaku guru yang diberikan tugas untuk menanamkan nilai nilai karakter toleransi. Kemudian peneliti diperintah untuk menunggu di kantor sampai jam kultum tiba. Kebetulan pada saat itu jadwal kultum akan di mulai pada jam 10.40-11.00 WIB. Sekitar 40 menit peneliti menunggu di kantor terdengar bunyi bel yang menandakan jam pulang sekolah itu berarti sudah sampai jadwal kultum. Maka peneliti ikut bapak Ibnu Muzayyin untuk melakukan observasi mengenai kultum penanaman nilai nilai karakter toleransi yang di jadikan sebagai program pencegahan islam radikal di MA Miftahul Qulub.

Tepatnya pada jam 10.40 kultum di mulai, para peserta didik antusias dalam mengikuti kultum pada waktu itu. Bapak muzayyin dalam menanamkan nilai nilai karakter toleransi menggunakan media pembelajaran proyektor. Dengan menggunakan media pembelajaran proyektor akan mempermudah bagi bapak muzayyin untuk menanamkan nilai nilai karakter toleransi. Pada saat itu bapak Ibnu Muzayyin memberikan contoh-contoh dampak positif berkehidupan toleransi dan dampak negatif berkehidupan tidak bertoleransi lewat media pembelajaran proyektor. Dengan adanya pemahaman dari dampak positif dan negatifnya di harapkan para peserta didik ini bisa menjalankan kehidupan bertoleransi sehingga bisa mencegah dirinya dari

virus islam radikal. Tepatnya pada jam 11.00 WIB kegiatan kultum ini selesai.³⁷

Selanjutnya pada tanggal 01 Oktober peneliti kembali datang ke MA Miftahul Qulub. Karena sebelumnya peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Henny Setiawati bahwasanya pada tanggal 01 akan ada acara pelantikan pengurus OSIS dan pengurus PK IPNU IPPNU periode 2020/2021 di MA Miftahul Qulub. Di mana antara OSIS dan IPNU IPPNU mengadakan kerjasama dengan sebuah harapan para peserta didik akan terbiasa mengikuti organisasi yang berada di bawah naungan Nahdlatul 'Ulama' sehingga tidak akan terjerumus mengikuti organisasi Islam keras. Tepatnya pada jam 07.00 WIB peneliti sampai di lingkungan MA. Miftahul Qulub, sesampainya disana peneliti langsung menemui Ibu Henny setiawati selaku pembina OSIS.

Tepatnya pada jam 07.30 pelaksanaan pelantikan OSIS dan PK IPNU IPPNU MA Miftahul Qulub di mulai, pelaksanaan pelantikan OSIS putra dan IPNU ditempatkan di Aula sekolah di putra, sedangkan pelantikan OSIS putri dan IPPNU ditempatkan di Mushalla PP. Miftahul Qulub Putri. Acara tersebut diawali dengan acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan sambutan kepala madrasah, sebelum dilaksanakan pelantikan pengurus PK IPNU IPPNU dilaksanakan terlebih dahulu pelantikan pengurus OSIS. Pada saat pelantikan pengurus PK IPNU IPPNU para siswa yang dilantik menjadi pengurus sangat antusias dan khidmat dalam menerima mandat sebagai pengurus PK IPNU IPPNU periode 2020-2021. Para pengurus PK IPNU

³⁷ Observasi langsung, kegiatan kultum pada tanggal 07 September 2020

IPPNU dilantik langsung oleh ketua PC IPNU IPPNU kabupaten pamekasan.³⁸

Dari semua data di atas dalam bentuk wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an.
2. Para peserta didik juga ditekankan menjalani kehidupan bertoleransi dalam kehidupan sehari-harinya melalui kultum
3. Para peserta didik diberikan pemahaman dampak positif dan negatif berkehidupan bertoleransi melalui kultum
4. Para peserta didik dibiasakan mengikuti organisasi Nahdlatul 'Ulama'
5. Dengan mengikuti organisasi IPNU IPPNU yang berada dibawah naungan Nahdlatul 'Ulama', para peserta didik diharapkan bisa mencegah dirinya mengikuti organisasi islam garis keras atau radikal.

D. Hasil kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Mengenai hasil kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Maka peneliti menggali informasi mengenai evaluasi program pencegahan islam radikal yang dilakukan oleh MA Miftahul Qulub. Oleh karena itu, untuk

³⁸ Observasi langsung, pelantikan pengurus PK IPNU IPPNU tanggal 01 Oktober 2020

mendapatkan informasi yang akurat peneliti kembali mendatangi lembaga MA Miftahul Qulub untuk mewawancarai Kepala MA Miftahul Qulub, Kurikulum MA Miftahul Qulub, Waka Kesiswaan MA Miftahul Qulub, Guru MA Miftahul Qulub, dan Siswa MA Miftahul Qulub.

Maka peneliti memulai mencari data yang akurat terkait pencegahan Islam radikal di MA Miftahul Qulub ini dengan menemui kepala MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ini dengan bertanya kepada kepala madrasah terkait hasil dari kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

"Hasil kebijakan yang saya buat kemudian saya intruksikan kepada Waka kurikulum, Waka kesiswaan, dan kepada segenap guru untuk mencegah paham islam radikal di lembaga ini. Bahwasanya kebijakan yang saya buat sesuai dengan harapan yaitu tidak ada siswa yang terpapar paham islam radikal, karena para siswa ditanamkan mengenai Islam Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an, para siswa semuanya dalam menjalankan kehidupan sehari-sehari selalu mengedapankan rasa toleransi dan kami biasakan para siswa dengan kegiatan-kegiatan ke NU_an, seperti yasinan, dan mengikuti organisasi yang berada dibawah naungan NU yaitu IPNU IPPNU. Dengan dibiasakan sejak dini maka harapan kami para siswa ini akan mempunyai bekal dalam dirinya agar tidak terjerumus kepada pemikiran islam radikal dan ketika sudah menjadi alumni akan terbiasa bergabung dengan organisai NU, sehingga tidak terjerumus mengikuti organisasi Islam radikal.³⁹

Kemudian peneliti menggali lebih mendalam lagi terkait penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui sistem evaluasi kepala Madrasah dalam mengetahui perkembangan pencegahan Islam radikal yang dijalankan oleh

³⁹ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

para Guru di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

"sistem evaluasi yang saya jalankan guna ingin mengetahui perkembangan program pencegahan islam radikal di lembaga ini. Saya selaku kepala madrasah terjun langsung ke lapangan yaitu dengan berinteraksi langsung dengan para siswa di dalam kelas, termasuk juga menanyakan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para siswa seperti kegiatan IPNU IPPNU, para siswa antusias ketika mengikuti kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU. Sehingga dengan para siswa ini sudah paham mengenai Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an, paham mengenai berkehidupan bertoleransi, terbiasa mengikuti organisasi yang berada dibawah naungan NU. Maka para siswa ini sudah dapat mencegah dirinya dari kaum-kaum radikal.⁴⁰

Lebih lanjut peneliti ingin mengetahui harapan kepala madrasah terhadap peserta didik dengan adanya program pencegahan paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

"harapan kami terhadap peserta didik kami yang mengenyam pendidikan di lembaga ini, mereka para peserta didik dapat membiasakan dirinya dengan menjalankan kehidupan ber_Aswaja ke NU_an, selalu mengedepankan berkehidupan toleransi, dan selalu terbiasa mengikuti organisasi yang berada dibawah naungan NU. Sehingga para peserta didik dapat menjaga dirinya dari pengaruh-pengaruh atau pemahaman-pemahaman kaum radikal. Yang selama ini sudah banyak kita ketahui perbuatan-perbuatan kaum radikal yang selalu membuat gaduh didalam negeri maupun diluar negeri. Kami juga menginginkan para peserta didik menjadi manusia yang bisa menciptakan kehidupan yang damai dan tanpa adanya kegaduhan dan kekerasan".⁴¹

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menambah informasi dengan menanyakan kepada Komite Madrasah mengenai hasil dari kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA

⁴⁰ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

⁴¹ Achmad Wafiruddin, Kepala madrasah, wawancara langsung (18 Juli 2020)

Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, berikut hasil wawancaranya dengan bapak Ahmad Busyairi:

"Hasil kebijakan kepala madrasah dalam mencegah para peserta didik terhadap paham islam radikal di lembaga MA Miftahul Qulub polagan ini sudah sesuai dengan harapan. Belum ada informasi mengenai peserta didik yang pemikiran dan tindakannya mengarah kepada paham islam radikal. Karena Para peserta didik sudah dilakukan pencegahan terhadap paham islam radikal yang mulai marak di Indonesia. Para peserta didik sudah di biasakan dengan menjalankan kehidupan beragama islam dengan corak akidah Ahlussunah Waljama'ah ke NU_an, diberikan pemahaman supaya selalu mengedepankan berkehidupan bertoleransi dalam masyarakat, dan para peserta didik sejak dini sudah dibiasakan mengikuti organisasi yang berada di bawah naungan NU".⁴²

Selanjutnya peneliti menggali lebih mendalam informasi mengenai kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan galis pamekasan. Peneliti menemui guru pengajar aswaja yakni bapak Ahmad Hasan, untuk menanyakan hasil kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal. Berikut hasil wawancaranya:

"iya hasil dari kebijakan kepala Madrasah dalam membuat kebijakan pencegahan paham islam radikal di lembaga ini sudah sesuai harapan. Para siswa tidak ada yang mempunyai pemikiran radikal atau bertingkah laku seperti kebanyakan orang yang mempunyai pemikiran radikal. Karena para peserta didik disini sudah dibiasakan dengan budaya ke NU_an termasuk di ajarkan tentang materi pembelajaran Aswaja ke NU_an. Sehingga para siswa akan terbiasa menjalankan kehidupan sehari-hari sebagaimana umat NU pada umumnya yang memang jauh dari pemikiran radikal. Para siswa juga ditanamkan nilai-nilai karakter toleransi sehingga para siswa terbiasa dengan kehidupan bertoleransi. Dan para siswa juga dibiasakan dengan diikut sertakan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi IPNU IPPNU yang berada dibawah naungan NU. Dengan dibiasakan diikut sertakan kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU maka para peserta didik tidak akan terjerumus dengan organisasi islam yang radikal. Para

⁴² Ahmad Busyairi, Komite Madrasah, wawancara langsung (19 Juli 2020)

peserta didik sangat aktif ketika ada kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU. Itu berarti kebijakan kepala madrasah sudah berjalan sesuai dengan harapan untuk mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub".⁴³

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sistem evaluasi yang dilakukan oleh bapak Ahmad Hasan selaku guru yang ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran Aswaja ke NU_an, berikut hasil wawancaranya:

"sistem evaluasi yang saya jalankan yaitu dengan mengadakan ujian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai aswaja ke NU_an, selain mengadakan ujian saya selaku guru pengajar juga mengadakan wawancara kepada para peserta didik satu persatu mengenai kehidupan sehari-harinya dalam menjalan kehidupan ber Aswaja ke NU_an."⁴⁴

Selanjutnya peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan menggali informasi mengenai hasil kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal dari bapak Ibnu Muzayyin selaku guru yang ditugaskan oleh kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi, berikut hasil wawancaranya:

"kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah dalam melakukan pencegahan paham islam radikal di MA Miftahul Qulub ini sudah sesuai dengan harapan, pertama belum ada siswa yang mempunyai pemikiran atau tingkah laku yang mengarah kepada karakteristik orang-orang radikal, kedua para siswa sudah terbiasa berkehidupan dengan menjalan Aswaja ke NU_an setiap harinya, ketiga para siswa sudah terbiasa berkehidupan bertoleransi setiap harinya baik disekolah maupun dipodok dan dirumah masing-masing. Ketiga para siswa begitu antusias ketika mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi IPNU IPPNU yang sudah bekerjasama dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dari ketiga yang saya jelaskan barusan itu sudah jelas bahwa kebijakan kepala madrasah dalam melakukan pencegahan paham islam radikal sudah sesuai harapan."⁴⁵

⁴³ Ahmad Hasan, Guru pengajar Aswaja, wawancara langsung (23 Juli 2020)

⁴⁴ Ahmad Hasan, Guru pengajar Aswaja, wawancara langsung (23 Juli 2020)

⁴⁵ Ibnu Muzayyin, Guru pengajar penanaman nilai nilai toleransi, wawancara langsung (25 Juli 2020)

Selanjutnya peneliti menambah informasi mengenai sistem evaluasi yang dilakukan oleh bapak Ibnu muzayyin dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi. Berikut hasil wawancaranya:

"Menegenai sistem evaluasi yang saya lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter toleransi, pertama saya mengadakan ujian untuk mengetahui sejauh mana para siswa ini sudah memahami berkehidupan bertoleransi dengan membuat soal-soal yang jawabannya itu mengarah kepada pendapatnya sendiri bukan kepada teori. Kedua saya sambil lalu memancing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mengarah kepada pendapatnya mereka sendiri mengenai isu-isu di negri ini. Alhamdulillah dengan diadakan evaluasi seperti ini saya dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter toleransi terhadap siswa. Dan Alhamdulillah hasilnya sudah sesuai dengan harapan para siswa sangat mengedepan berkehidupan bertoleransi".⁴⁶

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menggali informasi lebih mendalam lagi yakni dengan menemui Ibu Henny Setiawati selaku Waka Kesiswaan dan pembina Osis mengenai hasil kebijakan kepala madrasah dalam melakukan pencegahan paham Islam Radikal di MA Miftahul Qulub polagan Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

"kebijakan yang dibuat oleh kapala madrasah dalam mencegah paham islam radikal membuahkan hasil dan sudah sesuai dengan harapan kami semua. Pertama Para peserta didik sudah diberikan pemahaman mengenai Aswaja ke NU_an. Kedua para peserta didik sudah diberikan penanaman nila-nilai karakter toleransi, ketiga para peserta didik sudah dibiasakan dengan diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatn organisai IPNU IPPNU. Dengan diikut sertakan dalam kegiatan IPNU IPNU para peserta didik ini akan terbiasa mengikuti organisasi yang berada dibawah naungan NU. Sehingga kecil kemungkinan para peserta didik ini untuk terpengaruh bergabung dengan organisasi Islam radikal. Maka ketika ada kegiatan organisasi IPNU IPPNU para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatannya. Oleh karena itu kebijakan kepala madrasah

⁴⁶ Ibnu Muzayyin, Guru pengajar penanaman nilai nilai toleransi, wawancara langsung (25 Juli 2020)

dalam melakukan pencegahan paham islam radikal di MA Miftahul Qulub sudah membuahkan hasil dan sudah sesuai dengan harapan".⁴⁷

Kemudian peneliti ingin menggali informasi untuk mengetahui perkembangan kebijakan kepala madrasah dalam mengadakan program kebijakan pencegahan paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Peneliti menemui Ibu Henny Setiawati selaku pembina OSIS dan Waka kesiswaan. Berikut hasil wawancaranya:

"sistem evaluasi untuk mengetahui perkembangan kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal dengan mengadakan kerjasama antara OSIS dan organisasi IPNU IPPNU. Saya selaku pembina OSIS menanyakan langsung kepada para siswa terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan bersama IPNU IPPNU dan alhamdulillah responnya memuaskan sudah sesuai dengan harapan"⁴⁸

Setelah itu peneliti menggali informasi mengenai harapan guru terhadap para peserta didiknya dengan adanya kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancaraan dengan bapak Ibnu Muzayyin:

"harapan saya selaku guru pengajar disini dengan adanya kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA. Miftahul Qulub ini. Saya harap para peserta didik ini sudah mempunyai pemahaman yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah sehingga tidak terjerumus ke dalam pemikiran Islam radikal".⁴⁹

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan informasi dengan mewawancarai salah satu peserta didik

⁴⁷ Henny Setiawati, Waka Kesiswaan, Wawancara langsung (22 Juli 2020)

⁴⁸ Henny Setiawati, Waka Kesiswaan, Wawancara langsung (22 Juli 2020)

⁴⁹ Ibnu Muzayyin, Guru pengajar penanaman nilai nilai toleransi, wawancara langsung (25 Juli 2020)

terkait dengan hasil kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

"dengan adanya kebijakan bapak kepala madrasah saya selaku siswi di MA Miftahul Qulub banyak tambahan ilmu yang saya dapatkan. Saya bisa mempelajari mengenai Aswaja ke NU_an sehingga saya dapat memahami apa itu Aswaja ke NU_an, dan kenapa harus menjalan kehidupan sehari-hari sebagai orang muslim sesuai dengan Aswaja ke NU_an, alhamdulillah itu semua saya pahami dan saya dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik, selanjutnya saya mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya berkehidupan bertoleransi, kemudian juga saya juga bisa ikut serta dalam kegiatan IPNU IPPNU, saya sejak dini sudah dilatih untuk ikut berorganisasi yang memang organisasi tersebut berada dibawah naungan NU. Sehingga saya dapat pemahaman bagaimana menjaga negara kita ini untuk tetap aman damai dan tentram. Saya juga dapat pembekalan sejak dini untuk diikuti sertakan dalam berorganisasi sehingga ini menjadi bekal untuk saya ketika nanti sudah menjadi alumni dan tidak terjerumus kepada organisasi yang pemikirannya radikal.⁵⁰

Untuk lebih mengetahui validnya data penelitian ini, peneliti kembali mencari informasi dengan menemui siswa yang lain yakni angky wibowo, berikut hasil wawancaranya:

"alhamdulillah saya senang sekali dengan adanya muatan lokal Aswaja ke NU_an ini sehingga saya dapat mempunyai pemahaman mengenai Aswaja ke NU_an dan saya dapat mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari saya, saya juga dapat pemahaman dan pengertian bagaimana pentingnya menjalankan kehidupan bertoleransi sesama manusianya. Seterusnya saya juga banyak tambahan ilmu dengan diikuti sertakan dalam kegiatan ekstra sekolah yakni dengan ikut kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU sehingga saya paham bagaimana untuk tetap menjaga keutuhan negri ini agar tetap aman, damai dan tentram".⁵¹

⁵⁰ Zulfa Kamalia, siswi kelas XII IPA 3, wawancara langsung (10 Agustus 2020)

⁵¹ Angky Wibowo, siswa kelas XII IPA 1, wawancara langsung (08 Agustus)

Penelitiannya ini rasanya kurang jika belum mendapatkan informasi dari peserta yang lain, maka peneliti kembali memwawancarai siswa yang lain dengan menemui Ibrahim Maufik. Berikut hasil wawancaranya:

"saya sendiri mendapatkan banyak ilmu dalam mencari ilmu di sekolah ini. Selain saya mempelajari ilmu umum saya juga mempelajari ilmu agama. Dalam sekolah ini mata pelajarannya berbeda dengan sekolah lain. Disini ada mata pelajaran aswaja, yang mana aswaja ini menurut saya sangat penting untuk dipelajari. Saya sendiri sebagai keturunan dari orang NU rasanya penting mempelajari materi pelajaran aswaja ke NU_an. Agar saya dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak melenceng dari aqidahnya sebagaimana umumnya kiyai-kiyai NU. Maka dengan adanya program dari sekolah ini banyak yang saya dapatkan termasuk juga saya paham bagaimana pentingnya berkehidupan bertoleransi di negara indonesia ini yang memang berbagai macam keyakinan ada di indonesia ini. Kemudian saya juga sejak dini dapat bergabung dengan sebuah organisasi yaitu IPNU IPNU. Ini akan menjadi bekal buat masa depan saya sehingga saya tidak akan terjerumus dengan organisasi islam radikal".⁵²

Selanjutnya peneliti menemui satu siswa lagi yakni siswa yang bernama Lulu Atul Mukarromah untuk lebih akuratnya penelitian ini. Berikut hasil wawancaranya:

"saya selaku siswi disini menemukan hal yang berbeda dibandingkan dengan temen-temen saya yang sekolah di sekolah lain. Saya disini dapat pengertian bagaimana pentingnya mengedepankan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang mana di indonesia ini meskipun sesama umat islamnya banyak golongannya. Kemudian saya dapat pemahaman bagaimana pentingnya menjadi orang yang menjalankan agama islam sesuai dengan Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an sehingga saya dapat mencegah diri saya dari golongan yang menyesatkan apalagi golongan yang radikal. Kemudian saya juga mendapatkan pelatihan sejak dini dalam ikut organisasi karena di sekolah saya ini ada program ikut menjadi anggota organisasi IPNU IPPNU sehingga saya dapat bekal untuk masa depan saya dalam berorganisasi.

⁵² Ibrahim Maufik, siswa kelas XI IPA 1, wawancara langsung (08 Agustus 2020)

Sehingga saya ketika sudah menjadi alumni sudah terbiasa ikut dalam organisasi yang berada dibawah naungan NU dan tidak akan terjerumus dengan organisasi yang pemahamannya radikal.⁵³

Untuk membuktikan data wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi langsung ke MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yakni dalam rangka peneliti ingin melihat secara detail bagaimana hasilnya dari kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub. Berikut hasil observasi peneliti di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Peneliti kembali melanjutkan penelitian in dengan kembali datang ke MA Mifthaul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Pada tanggal 09 september 2020 peneliti melakukan observasi langsung di MA Miftahul Qulub terkait kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal. Peneliti mengamati langsung bagaimana program-program yang dijalankan oleh kepala madrasah dalam melakukan pencegahan paham Islam radikal. Dalam melakukan pencegahan program yang diadakan oleh kepala madrasah berjalan dengan lancar dengan sebuah faktor guru yang mumpuni dalam memberikan pemahaman mengenai Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an.⁵⁴ Termasuk juga dalam proses dalam penanaman nilai-nilai karakter toleransi guru dapat melakukan pembelajaran dengan didukung media pembelajaran yang mumpuni yakni dengan menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Guru melakukan proses penanaman nilai-nilai karakter

⁵³ Luluatul Mukarramah, siswi kelas XI IPA 2, wawancara langsung (10 Agustus 2020)

⁵⁴ Observasi langsung di kelas XII IPS 09 September 2020

toleransi dengan memberikan materi lewat proyektor juga dengan menayangkan video bagaimana dampak positif jika menjalankan kehidupan sehari-sehari dengan rasa toleransi dan juga menayangkan bagaimana dampak negatif jika mengedepankan rasa intoleransi.⁵⁵ Terkait dengan program kerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU peneliti mengamati kerjasama ini berjalan dengan lancar dengan penuh antusias ketika para peserta didik ikut dalam kegiatan IPNU IPPNU.

Dari data wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas peneliti mendapatkan temuan mengenai hasil kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, beberapa temuan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Hasil kebijakan kepala madrasah dalam membuat kebijakan dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sudah sesuai dengan harapan. Selama peneliti melakukan pengamatan di MA Miftahul Qulub tidak ada tanda-tanda siswanya yang memiliki pemikiran islam radikal.
2. Dalam realisasi kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal berjalan dengan lancar. Termasuk program pencegahannya berjalan dengan lancar dan sudah terjadwal. Termasuk menanamkan pemahaman mengenai paham Ahlussunnah Waljama'ah ke NU_an dengan mengembangkan kurikulum yakni dengan menambahkan mata pelajaran Aswaja ke NU_an.

⁵⁵ Observasi langsung, kegiatan kulturel 06 September 2020

3. Peserta didik terbiasa mengamalkan paham Ahlussunnah waljama'ah ke NU_an pada kehidupan sehari-harinya seperti yasinan, ikut organisasi IPNU IPPNU.
4. Peserta didik terbiasa menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.